

Rahmat Hidayat¹, Rizalul Fadilah², Detiya Setiyani Putri³, Intan Nurkamila⁴, Lia Yuliani⁵, M. Wisnu Apriandi⁶

STRATEGI PENGEMBANGAN UMKM SEBAGAI UPAYA PEMULIHAN EKONOMI DI DESA PARUNGSEAH.

Rahmat Hidayat¹, Rizalul Fadilah², Detiya Setiyani Putri³, Intan Nurkamila⁴, Lia Yuliani⁵, M. Wisnu Apriandi⁶

¹rahmathidayat210400@gmail.com , ²rizallart26@gmail.com ,
³detiyasetiyani1@gmail.com , ⁴intannurkamila1@gmail.com , ⁵liayuliani287@gmail.com,
⁶wisnuapriandi2001@gmail.com

^{1,2,3,4,5,6}Ekonomi/Manajemen/STIE Pasim Sukabumi

Abstract

Student Work Class (KKM) is a form of community service carried out by students in an interdisciplinary, institutional, and partnership manner as one of the manifestations of STIE PASIM SUKABUMI. The community service program is seen as a program that must be implemented, both by lecturers and by students, based on the principles of academic, entrepreneurial, and professional competence, so as to produce quality, relevant, and synergistic community service programs in improving community empowerment. This study aims to analyze the development of MSMEs in efforts to restore the economy in Parungseah Village.

This study prioritizes the use of methods that are appropriate to the subject matter of the research being conducted, in order to obtain relevant data for further discussion. This research is intended to obtain an overall picture of the development of micro, small and medium enterprises (MSMEs) through external party facilitation and internal potential in the Parungseah Village business group. The efforts made in the MSME development strategy as an effort to restore the economy in Parungseah Village are the ease access to capital, assistance in developing business infrastructure, developing business scale, developing business networks, marketing and business partnerships, increasing access to technology, and developing human resources

Keywords: *MSME development ; Economic Recovery*

Abstrak

Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) adalah salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa secara interdisipliner, institusional, dan kemitraan sebagai salah satu wujud dari STIE PASIM SUKABUMI. Program pengabdian kepada masyarakat di pandang sebagai program yang wajib dilaksanakan, baik oleh dosen maupun oleh mahasiswa, dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip yaitu kompetensi akademik, kewirausahaan, dan profesional, sehingga dapat menghasilkan program pengabdian kepada masyarakat yang bermutu, relavan, dan sinergis dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan UMKM sebagai upaya pemulihan ekonomi di Desa Parungseah.

Penelitian ini mengutamakan penggunaan metode yang sesuai dengan pokok permasalahan dalam penelitian yang dilakukan, agar diperoleh data yang relevan untuk dibahas lebih lanjut. Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh mengenai pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) melalui fasilitasi pihak eksternal dan potensi internal pada kelompok usaha-usaha Desa Parungseah Adapun upaya

yang dilakukan dalam strategi perkembangan UMKM sebagai upaya pemulihan ekonomi di Desa Parungseah adalah kemudahan dalam akses permodalan, bantuan pembangunan prasarana usaha, pengembangan skala usaha, pengembangan jaringan usaha, pemasaran dan kemitraan usaha, peningkatan akses teknologi, dan pengembangan sumber daya manusia

Kata kunci : Perkembangan UMKM; Pemulihan Ekonomi

Corresponding author : rahmathidayat210400@gmail.com

PENDAHULUAN

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) adalah pelaku bisnis yang bergerak diberbagai sektor usaha yang mencakup kepentingan masyarakat. Keberadaan UMKM tidak dapat dihapuskan ataupun dihindarkan dari masyarakat bangsa saat ini. Karena keberadaannya sangat bermanfaat dalam hal pendistribusian pendapatan masyarakat. Selain itu juga mampu menciptakan kreatifitas yang sejalan dengan usaha untuk mempertahankan dan mengembangkan unsur-unsur tradisi serta kebudayaan setempat, UMKM mampu menyerap tenaga kerja dalam skala yang besar mengingat jumlah penduduk Desa Parungseah yang cukup besar dan dapat mengurangi tingkat pengangguran.

Pengertian dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 adalah “Sebuah perusahaan yang digolongkan sebagai UMKM adalah perusahaan kecil yang dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu” (Putu Nuratama: 2021).

Program pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), sebagai salah satu instrument untuk memulihkan perekonomian Desa Parungseah pada akhirnya akan menjadi katup pengaman dari situasi krisis moneter. Pengembangan UMKM menjadi sangat strategis dalam menggerakkan perekonomian nasional, mengingat kegiatan usahanya mencakup hampir semua lapangan usaha sehingga kontribusi UMKM menjadi

sangat besar bagi peningkatan pendapatan masyarakat Desa Parungseah.

UMKM disebut sebagai salah satu usaha yang mampu bertahan dalam kondisi krisis. UMKM biasanya lebih elastis, flaksibel, dan adaptif, sehingga modal menjadi awal dalam menggarap usahanya. Pelaku UMKM biasanya juga memiliki motivasi sangat tinggi untuk mengembangkan usahanya. Dengan modal seadanya, UMKM bersemangat dan antusias untuk mengembangkan usahanya. Kecenderungan menangani sendiri semua proses pengerjaan dari awal hingga akhri. Dari pengumpulan bahan baku, produksi hingga pemasaran tidak jarang dilakukan oleh seorang saja, sehingga disinilah sebuah kekuatan luar biasa yang sangat mendorong pelaku UMKM terus bangkit dalam segala musim.

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengembangan UMKM

Pengembangan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara terarah dan terencana untuk membuat dan memperbaiki, sehingga menjadi produk yang semakin bermanfaat untuk meningkatkan kualitas sebagai upaya menciptakan mutu yang lebih baik (Tri Wahyono :2021).

Perkembangan UMKM jumlahnya telah meningkat pesat, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah memberikan kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja rata-rata sebesar 96,66% terhadap total keseluruhan tenaga kerja Nasional. Susilo dan Krisnadewara (2007) menyatakan bahwa hasil riset yang dilakukan untuk

pengembangan UMKM adalah berproduksi dengan fasilitas/peralatan terbatas, berproduksi dengan jumlah bahan baku terbatas, berproduksi dengan jumlah tenaga kerja terbatas, berproduksi dengan modal finansial terbatas, membuka show-room/outlet, melakukan usaha sampingan.

Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan upaya yang dilakukan pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat untuk memberdayakan usaha Mikro, Kecil dan Menengah melalui pemberian fasilitas, bimbingan, pendampingan, bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan serta daya saing UMKM.

B. Pemulihan Ekonomi

Pemulihan ekonomi merupakan upaya dalam melakukan pengaturan dipedesaan maupun perkotaan dengan tujuan mewujudkan sebuah pendekatan berbasis wilayah untuk meningkatkan permintaan dan penawaran dari pasar yang terpengaruh.

Dalam jangka pendek, dalam jangka pendek pemulihan ekonomi bertujuan untuk secara bertahap mengurangi ketergantungan pada bantuan eksternal melalui pekerjaan sementara dan peningkatan pendapatan. Dalam jangka panjang, pemulihan ekonomi bertujuan untuk menciptakan kondisi endogen bagi ekonomi lokal untuk mengaktifkan kembali dan menciptakan lapangan kerja.

Dari penjelasan di atas bisa kita simpulkan jika pemulihan ekonomi sangatlah penting bagi kelangsungan hidup masyarakat. bahkan baik dalam jangka pendek atau panjang sebagai bentuk pemulihan ekonomi masyarakat di anjurkan tidak oleh terlalu bergantung terhadap bantuan dari pemerintah. Hal ini di karenakan

akan memicu efek ketergantungan sehingga masyarakat tidak akan pernah maju dan negara akan terus mengalami kesulitan dalam hal meningkatkan kesejahteraan perekonomian Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengutamakan penggunaan metode yang sesuai dengan pokok permasalahan dalam penelitian yang dilakukan, agar diperoleh data yang relevan untuk dibahas lebih lanjut. Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh mengenai pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) melalui fasilitasi pihak eksternal dan potensi internal pada kelompok usaha-usaha Desa Parungseah.

Menurut Sugiyono Pengertian metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dapat dideskripsikan, dibuktikan, dikembangkan dan ditemukan pengetahuan, teori, untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam kehidupan manusia (Sugiyono: 2012). Metode penelitian yang kami gunakan adalah penelitian kualitatif yang menggunakan metode observasi dan wawancara. Menurut Sugiyono (2014:145) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Sedangkan menurut Riyanto (2010:96) observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan observasi merupakan proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus dari lokus aktivitas bersifat alami untuk menghasilkan fakta (data). Wawancara adalah cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi melalui interaksi sosial antara peneliti dengan yang diteliti. Teknik wawancara merupakan cara sistematis untuk memperoleh informasi- informasi dalam bentuk pernyataan- pernyataan lisan mengenai suatu obyek atau peristiwa yang diteliti.

Dalam hal ini, penulis melakukan

observasi pada saat peneliti melakukan wawancara dengan informan. Peneliti akan menginterpretasikan bagaimana informan menjawab pertanyaan untuk mencapai sebuah kesimpulan. Dengan melalui observasi kami melakukan survey tempat, lokasi dan melakukan pengamatan pada perilaku pelaku usaha UMKM di Desa Parungseah terkait pemahaman UMKM yang mereka jalankan dan bagaimana untuk mengembangkan UMKM tersebut untuk memulihkan Ekonomi di desa Parungseah. Metode selanjutnya yaitu dengan menggunakan teknik wawancara ke pelaku UMKM, yaitu dengan menanyakan sejumlah pertanyaan terkait UMKM dan kami menetapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Hal ini akan mengurangi kemungkinan informan kurang atas jawaban yang akan diberikan karena pertanyaan berdasarkan pokok permasalahan dan sudah disiapkan secara berurutan dan terstruktur

HASIL DAN PEMBAHASAN

Susilo dan Krisnadewara (2007) menyatakan bahwa hasil riset yang dilakukan untuk pengembangan UMKM adalah berproduksi dengan fasilitas/peralatan terbatas, berproduksi dengan jumlah bahan baku terbatas, berproduksi dengan jumlah tenaga kerja terbatas, berproduksi dengan modal finansial terbatas, membuka showroom/outlet, melakukan usaha sampingan. Rekomendasi dari hasil kajian ini berkaitan dengan upaya percepatan pemulihan kembali untuk berusaha melakukan kegiatan produksi kembali yang menekankan pada tambahan modal. Dengan tambahan modal maka berbagai keterbatasan dalam kegiatan produksi dapat diatasi, sehingga kegiatan produksi akan lebih lancar sehingga dapat meningkatkan pendapatan

Pengembangan UMKM di pedesaan diarahkan pada program dan kegiatan pengembangan UMKM secara menyeluruh menyangkut bidang ekonomi, berikut beberapa strategi yang dapat dilakukan

dalam pengembangan UMKM di Desa Parungseah yaitu :

1. Kemudahan dalam Akses Permodalan
Salah satu penyebab lambannya laju perkembangan usaha dan rendahnya surplus usaha di sektor usaha mikro, kecil dan menengah adalah aspek modal. Faktor modal juga menjadi salah satu sebab tidak munculnya usaha-usaha baru di luar sektor ekstraktif. Oleh sebab itu dalam pengembangan UMKM pemecahan dalam aspek modal ini penting dan memang harus dilakukan dalam upaya memulihkan perekonomian.
2. Bantuan Pembangunan Prasarana Usaha Mendorong produktivitas dan mendorong tumbuhnya usaha, tidak akan memiliki arti penting bagi masyarakat, kalau hasil produksinya tidak dapat dipasarkan, atau walaupun dapat dijual tetapi dengan harga yang amat rendah. Oleh sebab, itu komponen penting dalam usaha pengembangan UMKM adalah pembangunan prasarana produksi dan pemasaran. Tersedianyaprasarana pemasaran dan atau transportasi dari lokasi produksi ke pasar, akan mengurangi rantai pemasaran dan pada akhirnya akan meningkatkan penerimaan pelaku usaha mikro, pengusaha kecil, dan pengusaha menengah.
3. Pengembangan Skala Usaha Pemberdayaan ekonomi pada masyarakat lemah, pada mulanya dilakukan melalui pendekatan individual. Kemudian jika pendekatan individual ini tidak memberikan hasil yang memuaskan, pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kelompok. Melalui kelompok, mereka dapat membangun kekuatan untuk ikut menentukan distribusi. Pengelompokan atau pengorganisasian ekonomi diarahkan pada kemudahan untuk memperoleh akses modal ke lembaga keuangan yang telah ada, dan untuk membangun skala usaha yang ekonomis.

Rahmat Hidayat¹, Rizalul Fadilah², Detiya Setiyani Putri³, Intan Nurkamila⁴, Lia yuliani⁵, M. Wisnu Apriandi⁶

Aspek kelembagaan yang lain adalah dalam hal kemitraan antar skala usaha dan jenis usaha, pasar barang, dan pasar input produksi. Aspek kelembagaan ini penting untuk ditangani dalam rangka pemberdayaan ekonomi masyarakat.

4. Pengembangan Jaringan Usaha, Pemasaran dan Kemitraan Usaha
Upaya mengembangkan jaringan usaha ini dapat dilakukan dengan berbagai macam pola jaringan misalnya dalam bentuk jaringan sub kontrak maupun pengembangan kluster. Pola-pola jaringan semacam ini sudah terbentuk akan tetapi dalam realitasnya masih belum berjalan optimal. Pola jaringan usaha melalui sub kontrak dapat dijadikan sebagai alternatif bagi eksistensi UMKM di Indonesia.
5. Peningkatan Akses Teknologi
Penguasaan teknologi merupakan salah satu faktor penting bagi pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Di negara-negara maju keberhasilan usaha kecil menengah ditentukan oleh kemampuan akan penguasaan teknologi. Strategi yang perlu dilakukan dalam peningkatan akses teknologi bagi pengembangan UMKM adalah memotivasi berbagai lembaga penelitian teknologi yang lebih berorientasi untuk peningkatan teknologi sesuai kebutuhan, pengembangan pusat inovasi desain sesuai dengan kebutuhan pasar, pengembangan pusat penyuluhan dan difusi teknologi yang lebih tersebar ke lokasi-lokasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
6. Pengembangan Sumber Daya Manusia
Sumber daya manusia merupakan faktor penting bagi setiap usaha termasuk juga di sektor usaha kecil. Keberhasilan industri skala kecil untuk menembus pasar global atau menghadapi produk-produk

impor di pasar domestik ditentukan oleh kemampuan pelaku-pelaku dalam industri kecil tersebut untuk mengembangkan produk-produk usahanya sehingga tetap dapat eksis. Kelemahan utama pengembangan usaha Mikro, kecil, dan Menengah di Indonesia dalam upaya memulihkan perekonomian adalah karena kurangnya ketrampilan sumber daya manusia. Manajemen yang ada relatif masih tradisional. Oleh karena itu, dalam pengembangan UMKM perlu meningkatkan pelatihan baik dalam aspek kewiraswastaan, administrasi dan pengetahuan serta ketrampilan dalam pengembangan usaha.

KESIMPULAN

Kegiatan Kuliah kerja Mahasiswa (KKM) di Desa Parungseah, bertujuan untuk perkembangan UMKM dalam upaya pemulihan ekonomi di Desa Parungseah. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Usaha Mikro, kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam perkeonomian lokal daerah, khususnya dalam pemulihan ekonomi. Dalam rangka implementasi, perencanaan, pemberdayaan, dan pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Adapun regulasi dari pemerintah yang diperlukan untuk memberikan peluang berkembangnya UMKM di pedesaan sebagai upaya pemulihan ekonomi meliputi kemudahan dalam akses permodalan, bantuan pembangunan prasarana usaha, pengembangan skala usaha, pengembangan jaringan usaha, pemasaran dan kemitraan usaha, peningkatan akses teknologi, dan pengembangan sumber daya manusia

SARAN

Program ini tidak akan diimplementasikan tanpa bantuan dari pemerintah. Dalam hal ini peran pemerintah sangat penting bagi pelaku UMKM. Pihak Desa melakukan sinergitas dengan pemerintahan untuk melakukan kerjasama dengan dinas-dinas terkait agar dapat meningkatkan kegiatan usaha pelaku UMKM serta bisa bisa

Rahmat Hidayat¹, Rizalul Fadilah², Detiya Setiyani Putri³, Intan Nurkamila⁴, Lia yuliani⁵, M. Wisnu Apriandi⁶

mengembangkan usaha UMKM untuk upaya pemulihan ekonomi di Desa Parungseah.

DIGITAL BAGI PELAKU USAHA MIKRO.

likhsanmuzaqi27@gmail.com.

(2022).

DAFTAR PUSTAKA

A. HUTAMI ADHININGSIH, A. A.-S. (2016). STRATEGI PENGEMBANGAN UMKM PEDESAAN MENUJU. *PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA*.

Debi Eka Putri, E. P. (2022). *KEWIRAUSAHAAN UMKM DI ERA DIGITAL*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.

Drs. Zainal Arifin, M. (2021). PENGERTIAN DAN PERKEMBANGAN UMKM DI INDONESIA. *pengertian UMKM menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 dan fakta tak terbantahkan tentang UMKM serta citra negatif UMKM yang perlu diluruskan*.

Halim, A. (2020). PENGARUH PERTUMBUHAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*.

Nuramalia Hasanah, S. M. (2020). *MUDAH MEMAHAMI USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.

PUJAASTAWA, I. B. (2016). TEKNIK WAWANCARA DAN OBSERVASI. *POGRAM STUDI ANTROPOLOGI FAKULTAS SASTRA DAN BUDAYA*.

PENTINGNYA EDUKASI LITERASI

Sugiyono, P. D. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R & D*. Bandung: Alfabeta CV.

Tini Maharani, N. M. (2023). Strategi Dinas Koperasi dan UKM Kota Bandar Lampung Dalam Meningkatkan Kegiatan Usaha Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Birokrasi, kebijakan dan pelayanan publik*.